

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Melalui upaya pendidikan Islam, nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam dapat diberikan kepada peserta didik yang kelak akan menjadi pemimpin masyarakat. Sebagai anggota dan pemimpin masyarakat, ia mempunyai tugas mengarahkan dirinya dan masyarakatnya untuk memiliki kepribadian yang taqwa, ikhlas, berdedikasi tinggi, mempunyai tanggung jawab terhadap masa depan umat manusia, memiliki kecakapan dan keterampilan yang tinggi serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Iman, ilmu dan amal senantiasa merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan.<sup>1</sup>

Islam sebagai agama yang bersifat universal mempunyai aturan-aturan yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Aturan/hukum-hukum tersebut salah satunya adalah mengatur masalah pakaian yang baik bagi laki-laki maupun bagi perempuan untuk digunakan sebagai penutup aurat.

Mengenai bertata busana dalam ajaran Islam pakaian bukan hanya masalah cultural, namun jauh dari itu pakaian merupakan tindakan ritual yang dijanjikan pahala sebagai imbalannya bagi yang mengenakannya secara benar. Oleh karena itu, dalam masalah pakaian, Islam menetapkan landasan-landasan tertentu untuk laki-laki dan perempuan. Hal ini sebagaimana yang telah diterangkan dalam Qur'an Surat Al-A'raf ayat 26 :

يَبْنِيْٓءَآدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُورِي سَوَآءَاتِكُمْ وَرِيْشًا ۗ وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ  
ذَٰلِكَ مِنْ ءَايَاتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَدَّبَّرُوْنَ

---

<sup>1</sup> Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), h. 104-105.

Artinya:

*“Wahai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian indah sebagai perhiasan. Sedangkan pakaian takwa itulah yang lebih baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.” (Qs. al-A'raf: 26)*

Ayat tersebut telah menunjukkan aturan yang jelas tentang berpakaian bagi kaum muslim. Namun dalam agama Islam lebih mengkhususkan perempuan dalam aturan berpakaian untuk menutup auratnya dan menunjukkan bahwa dia merupakan simbol khas untuk wanita muslimah sehingga dalam kehidupan sehari-harinya aurat perempuan harus tertutup menaati perintah agama yang telah difirmankan oleh Allah SWT.

Untuk menutup aurat, bagi perempuan muslimah biasanya menggunakan kain tebal yang digunakan untuk menutupi kepala yang dipakai sehari-hari. Dan kain tersebut biasa perempuan menyebutnya dengan Jilbab. Jilbab merupakan kerudung lebar dipakai wanita muslim untuk menutup kepala, leher dan dada.<sup>2</sup>

Sebagai seseorang yang beriman dan meyakini bahwa tidak satupun peraturan Allah SWT diturunkan kecuali untuk kebaikan umatnya. Allah yang maha tau mana mana yang bermanfaat dan mana yang mudhorat bagi hambanya. Termasuk syariat memakai jilbab mungkin memberatkan bagi wanita, namun didalamnya terdapat unsur yang sangat menyenangkan dan menguntungkan, karena syariat Islam tentang jilbab menunjukkan suatu perhatian yang besar terhadap kehormatan wanita serta Islam ingin mengangkat derajat wanita. Melalui jilbab Islam ingin menegakkan akhlak mulia, melalui system dan cara preventif dalam mencegah timbulnya akhlak dan moral yang rusak.

Wanita muslim diwajibkan menutup auratnya untuk menghindari perbuatan zina. Saat ini banyak kaum wanita yang menggunakan jilbab dan seakan-akan menjadi tren mode. Jilbab yang digunakan pun beraneka ragam. Mulai dari jilbab gaul sampai jilbab

---

<sup>2</sup>Poerwadarminta, *Kamus umum bahasa indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 490.

syar'i. Ketika fenomena jilbab gaul makin merebak, ketika fenomena jilbab modis makin laris, justru fungsi jilbab yang sebenarnya kian terlupakan. Tujuan memakainya pun semakin terkaburkan.

Memasyarakatkan jilbab berarti mengajak wanita mukmin untuk memiliki iman yang baik, menjaga kehormatan dirinya. Disamping juga sebagai penutup aurat dan untuk keindahan. Dengan demikian pakaian muslimah merupakan pakaian abadi sepanjang zaman yang akan tetap hadir di tengah-tengah revolusi dan reinkarnasi mode busana perempuan.<sup>3</sup>

Maraknya model jilbab yang kini dikenakan menjadikan persepsi muslimah dalam memaknai jilbab semakin tidak jelas. Ada yang memaknai jilbab sebagai kerudung dan ada pula yang memaknai jilbab sebagai pakaian penutup aurat wanita. Ada pula yang mengartikan jilbab sebagai baju panjang yang menutupi aurat wanita meskipun pakaian tersebut masih dapat membentuk lekuk tubuh wanita.

SMP N 14 Bandar Lampung yang berada di kota Bandar Lampung merupakan sebuah institusi pendidikan yang memiliki peranan sebagai wadah pengembang wawasan keilmuan masyarakat. Dengan menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, seiring dengan kemajuan zaman, teknologi dan informasi. Bersamaan dengan itu, kewajiban institusi tersebut dituntut untuk menyelenggarakan pendidikan secara profesional dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional saat ini.

SMP N 14 Bandar Lampung yang terletak secara strategis sangat dominan dalam mengembangkan dunia kependidikan di kota Bandar Lampung, terbukti SMP N 14 Bandar Lampung telah mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan formal lain yang ada di kota Bandar Lampung, khususnya dalam bidang akademik maupun prestasi.

---

<sup>3</sup>Didin Hafidhudin, *Op.Cit.*, h.180.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di SMP N 14 Bandar Lampung telah berkembang seiring dengan tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini. Akan tetapi, ada beberapa hal yang cukup unik yang dapat dijumpai di sekolah ini. SMP N 14 Bandar Lampung yang merupakan salah satu sekolah menengah pertama milik negara, dimana dalam hal ini semua warga Indonesia baik yang beragama muslim maupun non muslim mempunyai hak yang sama untuk bersekolah di sana.

SMP ini bukan sekolah yang berbasiskan Islam (seperti MTs) akan tetapi, di sekolah ini hampir semua siswinya mengenakan jilbab meskipun dari pihak sekolah tidak mewajibkan siswinya mengenakan jilbab. Selain itu, setiap hari siswa bersama guru-guru di SMP ini sebelum memulai pelajaran selalu melakukan kegiatan mengaji, setelah selesai membaca doa sebelum belajar mereka selalu melanjutkan membaca asmaul khusna bersama-sama, Tidak hanya itu saja sholat dzuhur berjamaah selalu rutin dilaksanakan.

Mengenai siswi yang mengenakan jilbab, dari 681 siswi yakni diakumulasikan dari kelas VII-IX terdapat 665 siswi yang mengenakan jilbab, artinya sudah mencapai 92% dari jumlah keseluruhan. Di SMP N 14 Bandar Lampung tidak hanya siswi saja yang mengenakan jilbab, akan tetapi guru wanita yang mengajar di SMP N 14 Bandar Lampung pun semuanya mengenakan jilbab. Dengan banyaknya siswi yang mengenakan jilbab, tentu mereka mempunyai persepsi yang berbeda-beda pula mengenai jilbab sesuai dengan yang mereka kenakan.

Mengingat karakteristik jilbab yang dikemukakan oleh Abu Al-Ghifari yang diantaranya adlah sebagai berikut :

- a. Menuutup seluruh badan selain yang dikecualikan.
- b. Bukan berfungsi sebagai perhiasan dan *Tabarruj*.

- c. Kainnya harus tebal, tidak tipis.
- d. Harus longgar, tidak ketat, sehingga tidak menggambarkan sesuatu dari tubuhnya.
- e. Tidak diberi wewangian atau parfum.
- f. Tidak menyerupai pakaian wanita kafir.
- g. Bukan *Libas Syurah* (pakaian popularitas).<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini persepsi akan dilihat sejalan dengan teori struktural fungsional, yaitu pengalaman tentang obyek peristiwa/ hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan. Dengan demikian persepsi bukan aktifitas saraf yang mandiri, melainkan dipengaruhi oleh gejala psikososial yang kompleks. Persepsi peserta didik yang dimaksud oleh peneliti yaitu kesan yang dimiliki peserta didik, tanggapan dan pendapat mengenai Jilbab.

Berdasarkan pra survey yang penulis lakukan mengenai persepsi siswi SMP N 14 Bandar Lampung dalam mengenakan jilbab diketahui bahwa para siswi memiliki persepsi yang beragam tentang busana muslimah. Mereka merefleksikan pemahamannya tentang berbusana dengan yang mereka pakai sebagaimana yang penulis amati. Menurut beberapa siswi yang penulis wawancara mengenai jilbab adalah seperti yang disampaikan oleh Nisa yang mengungkapkan bahwa :

*“Jilbab adalah kain yang dapat menutupi bagian kepala, sehingga hanya bagian muka saja yang terlihat. Jilbab yang baik adalah jilbab yang tidak transparan, sehingga rambut dan juga telinga tidak terlihat serta tidak ketat dan dapat menutupi dada.”*

Begitu juga dengan penuturan Tri Salma siswa kelas VIII, yang mengatakan bahwa :

*“Jilbab adalah sesuatu yang dapat menutupi setiap helai rambut kita, dan punya ukuran yang biasa-biasa saja. Tidak usah yang berlebih-lebihan.”<sup>5</sup>*

---

<sup>4</sup> Abu Al-Ghifari, *Kudung Gaul Berjilbab tapi Telanjang*, (Bandung : Mujahid, 2003), h.7.

<sup>5</sup> Nisa, Tri Salma, Peserta Didik SMP N 14 Bandar Lampung, *Wawancara*, Rabu, 12 Juli 2017 Pkl. 10.15-10.40.

Berdasarkan uraian tersebut di atas terlihat bahwa persepsi peserta didik mengenai jilbab di SMP N 14 Bandar Lampung masih terlihat secara umum, karena mereka mengartikan jilbab masih sebatas kerudung. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Jilbab merupakan kerudung lebar dipakai wanita muslim untuk menutup kepala, leher dan dada.

Selain itu, mereka tentu mempunyai alasan tersendiri mengenai faktor-faktor yang menyebabkan mereka mengenakan jilbab karena di SMP N 14 Bandar Lampung tidak ada aturan yang mewajibkan siswinya untuk mengenakan jilbab. Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mengetahui persepsi dan juga faktor-faktor penyebab siswi dalam mengenakan jilbab, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: “Persepsi Siswi SMP N 14 Bandar Lampung dalam Mengenakan Jilbab”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sebelum merumuskan masalah, terlebih dahulu perlu diketahui tentang pengertian masalah itu sendiri. Menurut Husnaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar dalam buku metodologi Penelitian Sosial bahwa Masalah ialah “kesenjangan antara suatu yang diharapkan (*das sollen*) dengan suatu kenyataan (*das sein*).<sup>6</sup>

Dalam buku metode penelitian pendidikan karangan sugiyono, Stoner mengemukakan bahwa “Masalah dapat diketahui atau dicari apabila terdapat penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan, antara apa yang direncanakan, dengan kenyataan, adanya pengaduan, dan kompetensi”.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Husnaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, cet. 2, 2000), h. 16.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 52.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah “Persepsi Siswi SMP N 14 Bandar Lampung dalam Mengenakan Jilbab”. Dengan uraian permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah persepsi siswi SMP N 14 Bandar Lampung mengenai pemakaian jilbab?
2. Apakah faktor-faktor penyebab siswi SMP N 14 Bandar Lampung mengenakan jilbab?

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui persepsi siswi SMP N 14 Bandar Lampung mengenai pemakaian jilbab.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab siswi SMP N 14 Bandar Lampung mengenakan jilbab.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi masyarakat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### **1. Secara Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga dapat menambah khasanah pengetahuan bagi siapa saja yang membacanya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitianpenelitian selanjutnya yang merasa tertarik dengan kajian-kajian tentang berjilbab.

c. Penelitian ini diharapkan berguna dalam menerapkan teori yang diperoleh selama ini dalam kehidupan nyata serta sebagai sarana pengembangan ilmu.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis, manfaat dari penelitian ini adalah :

### a. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini, penulis akan mendapat suatu pengalaman dan pengetahuan tentang persepsi dan faktor-faktor penyebab siswi SMP N 14 Bandar Lampung mengenakan jilbab.

### b. Bagi masyarakat

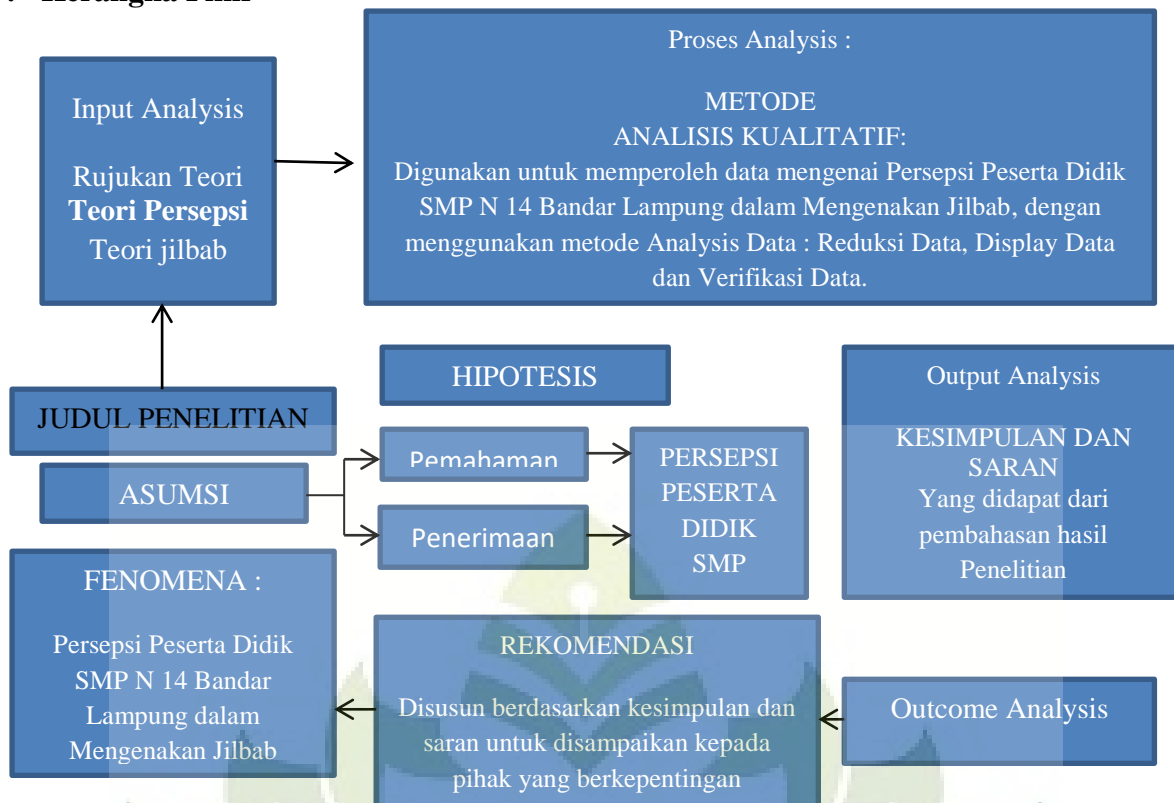
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan bahan kajian bagi masyarakat yang tertarik dengan penelitian ini.

### c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada sekolah yang ada di kota Bandar Lampung pada umumnya dan di SMP N 14 Bandar Lampung pada khususnya.



**D. Kerangka Pikir**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG